

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Total Hip Replacement (THR) merupakan penggantian kedua permukaan sendi pinggul yang mengalami degenerasi. Bagian bulatan sendi diganti (konvensional) atau dipangkas dan ditutupi tutup logam (*resurfacing*), bagian dari sendi diganti dengan cangkang semi *spherical* (setengah bulatan) (Maulidia Khairunissa et al., 2020). *Total Hip Replacement* merupakan salah satu bentuk operasi untuk mengganti sendi dengan protase pada *hip joint* dikarenakan proses infeksi, osteoarthritis, osteoporosis, atau fraktur. (Umniyatus Sholihah et al., 2024).

Fraktur merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang, sehingga akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dari seseorang yang berkaitan dengan kerusakan jaringan baik aktual maupun potensial. Setelah dilakukannya tindakan pembedahan, pasien akan merasakan nyeri akibat insisi pembedahan. Luka insisi pembedahan dapat mengakibatkan pengeluaran impuls nyeri oleh ujung saraf bebas yang diperantara oleh sistem sensorik. Secara keseluruhan, pembedahan menyumbang 10% sampai 30% nyeri neuropatik klinis. Diperkirakan sekitar 80% pasien mengalami nyeri setelah operasi, dimana 86% mengalami nyeri sedang dan berat atau ekstrim. Rasa nyeri (*quality*) yang timbul yang dirasakan pasien pasca bedah fraktur bervariasi seperti menusuk, berdenyut, dan tajam (Afandi & Rejeki, 2022).

World Health of Organization (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Fraktur pada tahun 2019 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2% dan pada tahun 2018 kasus fraktur menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa patah tulang atau

fraktur sebagai penyebab terbanyak keempat dari cedera di Indonesia, tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5%. Sementara itu, untuk prevalensi cedera menurut bagian tubuh, cedera pada bagian ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9%. Banyak faktor yang mempengaruhi insiden patah tulang salah satunya adalah umur. Total insiden patah tulang pada anak dibawah 17 tahun (11,4%) paling tinggi saat dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Selain umur, data Riskesdas (2018) juga menunjukkan bahwa jenis kelamin dan tempat kejadian memiliki hubungan dengan insiden fraktur tulang, pada laki-laki (6.6%) lebih rentan terhadap fraktur tulang dibanding wanita (4.6%).

Nyeri merupakan fenomena emosional dan fisiologis, nyeri pasca operasi sangat bervariasi dari satu pasien ke pasien lainnya. Nyeri pasca operasi tergolong nyeri akut, nyeri akut biasanya terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung singkat. Nyeri ini dapat diturunkan dengan melakukan manajemen nyeri yang tepat. Manajemen nyeri yang juga disebut dengan pereda nyeri terdiri atas terapi farmakologi dan non farmakologis, namun berbagai terapi non farmakologis terbukti efektif dengan risiko yang lebih rendah. Meskipun bukan pengganti pengobatan, terapi non farmakologi dapat digunakan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit (Rahayu & Sumiyarini, 2023).

Teknik non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien. Teknik relaksasi merupakan terapi non farmakologi yang diberikan kepada individu dengan cara kontrol diri ketika nyeri muncul dan dapat digunakan pada seseorang sehat ataupun sakit. Teknik non farmakologi yang tidak banyak memiliki resiko yang jika dilakukan dapat membahayakan pasien namun justru banyak digunakan untuk mengatasi nyeri pada pasien fraktur, selain itu terapi non farmakologi tidak memiliki efek samping (Nurlala et al., 2023). Terdapat berbagai macam terapi penanganan non farmakologis untuk mengurangi nyeri, salah satunya kompres dingin.

Kompres dingin dapat meredakan nyeri dikarenakan kompres dingin dapat mengurangi aliran darah ke suatu bagian dan mengurangi perdarahan edema menimbulkan efek yang diperkirakan analgetik dengan memperlambat kecepatan

hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit. Pemberian kompres dingin untuk mengurangi intensitas nyeri transmisi stimulus nyeri dan juga menstimulasi serabut saraf sehingga menurunkan transmisi impuls nyeri (Malorung et al., 2022)

Saat ini telah dikembangkan *Cold pack* sebagai pengganti biang es (*Dry Ice*) atau es batu. *Cold pack* mempunyai beberapa keunggulan di banding dengan es batu. Jika es batu digunakan ia akan habis dan berubah menjadi gas karbon dioksida, sehingga hanya dapat digunakan sekali saja. *Cold pack* dapat digunakan berkali-kali dengan hanya mendinginkan kembali kedalam lemari pembuat es (*Freezer*). *Cold pack* merupakan produk alternatif pengganti *Dry Ice* & Es Batu. Ketahanan beku bisa mencapai 8-12 jam tergantung box yang digunakan. Pemakaiannya dapat berulang-ulang selama kemasan tidak bocor (rusak) (Afandi & Rejeki, 2022).

Menurut penelitian Haris Efendi dan Sri Rejeki Tahun 2022 dengan judul Metode Pemberian *Cold pack* Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur dengan menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan asuhan keperawatan terhadap 2 responden yaitu menggambarkan tentang konsep klinis menurunkan tingkat nyeri pada pasien fraktur. Intervensi Pemberian kompres menggunakan *cold pack* dapat dilakukan dalam waktu, <5 menit, 5-10 menit dan 20-30 menit, yang dilakukan selama 3 hari. Instrumen yang digunakan pada studi kasus ini yaitu lembar pengkajian dan lembar observasi pengukuran skala nyeri menggunakan *Visual Analogue Scale* (VAS), untuk mengetahui penurunan skala nyeri. Berdasarkan analisa dan pembahasan mengenai masalah nyeri akut dengan intervensi pemberian terapi *cold pack* terhadap perubahan skala nyeri, dimana didapatkan hasil terjadi penurunan skala nyeri selama 3 hari pemberian. Terapi *cold pack* suatu metode yang efektif terhadap perubahan skala nyeri pada pasien fraktur.

Menurut penelitian Anggrita Malorung, dkk Tahun 2022 tentang Penerapan Kompres Dingin Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur di RSUD Jend. Ahmad Yani metro dengan menggunakan desain studi kasus. Subjek yang digunakan adalah pasien yang mengalami post operasi fraktur di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Hasil: Data pengkajian: subyek berjenis kelamin laki-laki, usia 46 tahun, diagnosa post operasi fraktur nasal. Hasil

pengkajian sebelum dilakukan penerapan kompres dingin/kirbat es, subyek mengalami nyeri sedang (skala 6). Hasil pengkajian setelah dilakukan penerapan kompres dingin/ kirbat es, terjadi penurunan skala nyeri menjadi nyeri ringan (skala 2) sehingga penerapan kompres dingin yang dilakukan penulis mampu menurunkan nyeri pada pasien post operasi fraktur.

Menurut penelitian Trias Eka Tahun 2023 dengan judul Terapi Kompres Dingin Untuk Menurunkan Skala Nyeri Akut Pasien Fraktur: *Systematic Review*. Tinjauan ini untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi pemberian terapi kompres dingin pada penanganan nyeri akut pasien fraktur dan hasil yang diberikan dengan berbagai jenis fraktur. Tinjauan sistematis tersebut menggunakan tiga database elektronik yaitu *Google Scholar*, *PubMed* dan *Jurnal Islamic Nursing* dengan menggunakan *key word* dalam melakukan pencarian artikel dengan menggunakan PICO, yaitu P: Pasien dengan fraktur, I: kompres dingin, C: efektivitas kompres dingin, O: menurunkan skala nyeri. Artikel yang dipilih adalah *Quasi Eksperimen* yang diterbitkan antara tahun 2013-2019 dalam bahas inggris dan bahasa indonesia. Tinjauan tersebut melihat dari berbagai macam tipe fraktur yang memberikan nilai efek dari terapi kompres dingin dalam menurunkan skala nyeri akut pada pasien fraktur.

Berdasarkan data rekam medik RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro pada Agustus 2024 sampai Februari 2025 didapatkan data bahwa pasien yang menjalani tindakan *Total Hip Replacement* sebanyak 49 pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah tingkat nyeri pada pasien post operasi *total hip replacement* yang diberikan intervensi *cold pack*?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Analisis tingkat nyeri pada pasien post operasi *total hip replacement* dengan intervensi *cold pack*.

2. Tujuan Khusus

a. Menganalisis tingkat nyeri pasien post operasi *total hip replacement*.

- b. Menganalisis faktor yang menyebabkan nyeri pasien post operasi *total hip replacement*.
- c. Menganalisis intervensi *cold pack* dalam mengurangi tingkat nyeri pasien.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri akut post operasi *total hip replacement* dengan menggunakan intervensi *cold pack*.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri post operasi *total hip replacement* dengan intervensi *cold pack*.

2. Manfaat Praktik

- a. Hasil karya ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien nyeri akut post operasi *total hip replacement* dengan memberikan intervensi *cold pack*.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan keluarga dan pasien dalam menangani keluarga dengan nyeri akut post operasi *total hip replacement* dengan intervensi *cold pack*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada karya ilmiah ini merupakan asuhan keperawatan yang berfokus pada pasien dengan nyeri akut post operasi *total hip replacement* dengan intervensi *cold pack* dalam membantu menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi *total hip replacement*. Analisis dilakukan pada tanggal 10-20 Februari 2025 di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota metro. Karya Ilmiah Akhir ini memiliki 1 responden yang diberi intervensi *cold pack* pada post operasi.